

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan dunia bisnis, perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertugas dengan baik dan mengambil keputusan yang baik bagi perusahaan. Agar perusahaan dapat bersaing di dalam persaingan bisnis ini, perusahaan perlu memiliki informasi yang tepat dan akurat guna membantu dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan menggunakan sistem informasi akuntansi terkait dengan menjalankan kegiatan operasional bisnisnya untuk dapat menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki sistem pengendalian internal yang memadai yang berperan sebagai pengendali apakah seluruh pihak internal perusahaan telah bekerja secara konsisten dan kinerja yang dilakukan sesuai dengan prosedur atau kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam rangka membentuk sistem pengendalian internal yang memadai dan untuk membuat suatu pedoman atau acuan guna memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar, perusahaan membutuhkan suatu standar yang disebut sebagai Prosedur Operasional Standar (POS). Tujuan adanya Prosedur Operasional Standar yaitu untuk menjaga konsistensi dan sistematika

kinerja perusahaan pada kegiatan operasionalnya, memastikan setiap aktivitas dan pengambilan keputusan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan, meminimalisasi resiko kesalahan dalam pelaksanaan aktivitas, dan menjelaskan tugas serta tanggung jawab untuk pihak-pihak yang terkait. POS juga bermanfaat untuk kesehatan dan keselamatan karyawan saat melakukan kerjanya, memberikan kejelasan informasi mengenai tugas-tugas karyawan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas karyawan, serta menambah nilai perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan untuk dapat berkembang.

Prosedur Operasional Standar adalah suatu pendorong dan pendukung berbagai pihak dalam bentuk standar dan pedoman secara tertulis untuk mencapai tujuan perusahaan. Prosedur Operasional Standar yang baik adalah Prosedur Operasional Standar yang mampu menjadikan pekerjaan menjadi lebih baik, memudahkan pengawasan, dan menjaga kualitas perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan bisnisnya pada bagian penjualan. Pada umumnya, POS diterapkan di seluruh aktivitas operasional perusahaan, salah satunya siklus penjualan. Penjualan merupakan aktivitas rutin yang sangat berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan prosedur sesuai standar agar dapat menjadi panduan bagi seluruh pihak internal serta dapat melakukan aktivitas dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur penjualan untuk mencapai tujuan perusahaan.

PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi pangan. Perusahaan ini berada di kawasan kota lama Surabaya yaitu di Jalan Sidonipah II Nomor 3-5. Perusahaan ini mulanya berdiri dipimpin oleh Bapak Hwan King Hien pada tanggal 5 Agustus 1937. Saat ini, perusahaan dikelola oleh generasi ke-3 yaitu Bapak Freddy Mochtar Rahardjo. Meskipun, persaingan semakin kuat, namun dari awal berdiri hingga saat ini, PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen masih berkembang dan melanjutkan usaha yang telah dicapai oleh keluarga sendiri secara turun-temurun tentu saja dengan menjaga kualitas kecap. PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen memiliki produk yaitu kecap manis asin Cap Jeruk Tulen. Produk Kecap Cap Jeruk terdiri dari 3 kemasan yaitu, botol kaca, botol plastik dan *refill*. PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen sampai saat ini memiliki karyawan sekitar 50 orang. Walaupun menggunakan nama PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen, kecap ini tidak pernah menggunakan bahan dasar jeruk. Proses pembuatan kecap masih menggunakan sistem manual. Untuk mempertahankan kualitas kecapnya, mereka terus mempertahankan resep tradisional hingga sekarang. Dengan jumlah produksi 2000 botol per hari, produk kecap tradisional ini telah mempunyai penggemar dan pelanggan setia, khususnya di daerah Surabaya dan sekitarnya. Distribusi kecap pada perusahaan ini mulai merintis ke berbagai daerah di Jawa Timur, bahkan sampai NTT dan NTB. Terdapat dua tipe penjualan tunai pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen. Pertama, penjualan lunas ditempat dimana merupakan

penjualan yang terjadi di dalam perusahaan tanpa dilakukannya pengiriman barang dan jumlah barang yang dibeli relatif kecil. Kedua, penjualan lunas dengan pengiriman dimana pengiriman penjualan dilakukan pada pelanggan yang membeli dalam jumlah yang relatif besar.

Permasalahan yang terjadi pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen yaitu kelengkapan dokumen pada siklus penjualan yang kurang memadai. Perusahaan tidak menggunakan surat jalan ketika mengirimkan barang di dalam kota. Hal ini dapat menimbulkan resiko dan memberikan informasi yang salah. Oleh karena itu, kurir tidak mempunyai bukti bahwa barang tersebut telah diterima oleh pelanggan pada penjualan di dalam kota. Selama ini, perusahaan menggunakan nota penjualan yang digunakan sebagai surat jalan. Mengenai hal tersebut, maka perusahaan tidak memiliki bukti bahwa barang telah dikirim ke pelanggan. Selain itu, pelanggan juga tidak melakukan tanda tangan pada nota penjualan yang diberikan kurir sebagai bukti bahwa barang tersebut telah diterima oleh pelanggan. Hal ini menyebabkan tidak adanya bukti bahwa pelanggan telah menerima barang yang telah dikirim oleh perusahaan.

Permasalahan yang kedua yaitu mengenai rekapan daftar penerimaan kas. Perusahaan tidak memiliki catatan daftar penerimaan kas, sehingga perusahaan harus melakukan pencocokan total uang tunai yang diterima dengan semua nota penjualan. Ketika kasir menerima uang tunai dari pelanggan atas transaksi penjualan yang telah dilakukan, Kasir tidak membuat bukti pencatatan

penerimaan kas. Kasir juga tidak pernah melakukan pencocokkan uang tunai yang diterima dari pelanggan dengan nota penjualan. Oleh karena tingkat penjualan yang tinggi yang menyebabkan adanya resiko kesalahan penghitungan pada total nota penjualan dengan total uang tunai yang diterima. Adanya rekap penerimaan kas akan mempermudah manajemen untuk melakukan penghitungan penerimaan kas.

Permasalahan ketiga yaitu terletak pada dokumen retur penjualan. Saat ini, perusahaan tidak memiliki dokumen khusus untuk pencatatan retur penjualan. Apabila terdapat retur penjualan saat penjualan lunas dengan pengiriman, Kurir (Bagian Pengiriman) dapat merubah informasi pada nota penjualan sedangkan kurir seharusnya tidak berhak merubah informasi yang terdapat pada nota penjualan. Hal tersebut menyebabkan barang masuk yang dikembalikan akibat adanya retur penjualan dan pengurangan penerimaan uang tunai tidak tercatat dengan baik, sehingga informasi yang dihasilkan cenderung salah. Sehubungan dengan hal itu, tidak adanya tanda tangan pelanggan yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa barang telah diterima sesuai dengan jumlah uang yang telah dibayarkan pelanggan. Selain itu, adanya penggunaan nama dokumen perusahaan yang kurang sesuai seperti misalnya nama yang tertera di dokumen adalah bukti pembayaran yang digunakan sebagai nota penjualan.

PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen memiliki banyak ketidakkonsistenan mengenai karyawan dalam melakukan tugas dan

tanggung jawabnya. Dalam waktu tertentu, karyawan dapat membantubagian yang bukan semestinyasehingga dapat menimbulkan suatu masalah. Misalnya di waktu karyawan tidak melakukan banyak pekerjaan maka karyawan tersebut diminta untuk membantu mengirimkan barang dan kemudian karyawan tersebut tidak meminta tanda tangan pelanggan sebagai bukti bahwa barang telah dikirim. Hal tersebut menimbulkan adanya kesalahan karena karyawan tersebut tidak mengetahui secara detail pelaksanaan tugas tersebut. Dalam hal tersebut maka menunjukkan tidak adanya konsistensi kerja pada setiap karyawan. Dengan adanya POS maka diharapkan dapat membantu mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis pengendalian internal untuk siklus penjualan pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen. Selanjutnya, peneliti juga tertarik untuk melakukan perancangan POS pada siklus penjualan yang telah dianalisis sebelumnya. Dengan adanya POS, diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang terjadi, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Selain itu supaya siklus penjualan perusahaan dapat berjalan dengan konsisten dan mempermudah karyawan dalam melakukan kinerja sesuai dengan prosedur standar yang ditetapkan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu bagaimana analisis dan perancangan prosedur operasional standar atas siklus penjualan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang mengenai prosedur operasional standar atas siklus penjualan serta merancang dokumen terkait siklus penjualan dalam rangka meningkatkan pengendalian internal pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik:

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait dengan perancangan Prosedur Operasional Standar mengenai siklus penjualan dan agar dapat menambah wawasan bagi pembaca agar mengetahui penyusunan perancangan Prosedur Operasional Standar yang efektif terkait siklus penjualan.

b. Manfaat Praktik:

1. Menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya mengenai topik yang serupa terkait analisis dan perancangan siklus penjualan pada perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini diharapkan perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan Prosedur Operasional Standar yang telah dirancang oleh peneliti serta dengan adanya analisis dan perancangan ini maka diharapkan siklus penjualan dapat berjalan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal pada PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen.

1.5. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah gambaran mengenai sistematika penulisan dari skripsi ini :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian, landasan teori yang digunakan dalam penelitian antara lain teori sistem informasi akuntansi, siklus penjualan, teknik dokumentasi, Prosedur Operasional Standar, pengendalian internal, dan aktivitas pengendalian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum PT Kecap Cap Jeruk Pecel Tulen dan deskripsi data berupa struktur organisasi, job deskripsi, prosedur penjualan beserta *flowchart*, dan dokumen siklus penjualan. Bab ini juga menjelaskan mengenai analisis dan pembahasan berupa evaluasi aktivitas pengendalian internal, evaluasi dokumen siklus penjualan, evaluasi prosedur penjualan beserta *flowchart*, dan evaluasi job deskripsi.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari simpulan yang berdasarkan hasil analisis dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diusulkan peneliti.